



Analyzing the Utilization of Learning Resources and Materials in Social Studies Learning in Elementary Schools

Menganalisa Pemanfaatan Sumber Belajar dan Materi dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

¹Inayatul Mardhiyah Indah Sulistiyani, ²Tutuk Ningsih

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

e-mail: 1244120300040@mhs.uinsaizu.ac.id

Abstract

The use of learning resources and teaching materials in social studies learning in elementary schools greatly affects the success of learning in the classroom. Therefore, teachers need to make maximum use of learning resources and teaching materials so that learning becomes interesting and enjoyable for students. This study aims to analyze the use of learning resources and teaching materials in social studies learning at SDN 1 Karangmalang. This study is a qualitative study with data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were the principal, grade 5 and 6 teachers and grade 5 and 6 students. The results of the study indicate that learning resources and social studies teaching materials in schools in the form of student and teacher handbooks in terms of content and material are still very general. Other learning resources are needed to support the success of social studies learning objectives. Several teachers have utilized digital learning resources and the school environment. This study is an evaluation material that can be used as a reference for conducting subsequent research that focuses on the development of learning resources and teaching materials in elementary schools, especially at SDN 1 Karangmalang.

Keywords: *teaching materials, social studies learning, learning resources*

Abstrak

Pemanfaatan sumber belajar dan materi ajar pada pembelajaran IPS di sekolah dasar sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di kelas. Oleh karenanya guru perlu memanfaatkan secara maksimal sumber belajar dan materi ajar agar pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan bagi murid. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan sumber belajar dan materi ajar dalam pembelajaran IPS di SDN 1 Karangmalang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas 5 dan 6 dan peserta didik kelas 5 dan 6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber belajar dan materi ajar IPS di sekolah berupa buku pegangan siswa dan guru dari segi isi dan materi masih sangat bersifat umum. Diperlukan sumber belajar lain agar bisa mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran IPS. Beberapa guru sudah memanfaatkan sumber belajar digital dan lingkungan sekolah. Penelitian ini merupakan bahan evaluasi yang dapat dijadikan

acuan untuk melakukan penelitian berikutnya yang berfokus pada pengembangan sumber belajar dan materi ajar di sekolah dasar khususnya di SDN 1 Karangmalang.

Kata kunci: materi ajar, pembelajaran ips, sumber belajar



Licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

*Copyright (c) 2025 Inayatul Mardhiyah Indah Sulistiani, Tutuk Ningsih

Pendahuluan

Saat ini, dunia pendidikan di Indonesia tengah memasuki era baru melalui implementasi Kurikulum Merdeka, yang memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru dalam memilih serta mengembangkan sumber belajar yang relevan dan kontekstual. Dalam konteks pembelajaran IPS di SD, hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang karena materi IPS yang bersifat kompleks memerlukan pendekatan yang adaptif dan bermakna bagi peserta didik (Yudiana et al., 2024).

Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran dan juga suasana belajar agar siswa dapat secara efektif mengembangkan potensi dirinya (Amelia et al., 2021). Pendidikan juga merupakan salah satu upaya untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alinea 4. Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia (Kemendikbud, 2003).

Salah satu tujuan Pendidikan dapat didapatkan melalui pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pembelajaran IPS pada hakikatnya adalah kumpulan dari ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan (Widodo et al., 2020). Menurut (Setiawati et al., 2019) mata pelajaran IPS bertujuan untuk membekali peserta didik supaya dapat hidup bermasyarakat dan mengatasi segala permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-harinya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman peserta didik mengenai kehidupan sosial, ekonomi, sejarah, dan geografi. Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan wawasan dan keterampilan sosial peserta didik agar dapat berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Oleh karena itu, pemanfaatan sumber belajar dan materi yang tepat sangat diperlukan agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan. Sumber belajar memiliki peran yang sangat penting untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran. Dengan memanfaatkan sumber belajar yang menarik dan beragam peserta didik dengan berbagai keunikannya akan terpenuhi kebutuhan belajarnya, sehingga muaranya tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Namun, dalam praktiknya, pemanfaatan sumber belajar dan materi dalam pembelajaran IPS masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak pendidik masih bergantung pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar, padahal tersedia berbagai sumber lain yang dapat memperkaya pembelajaran, seperti media digital, artikel, video edukatif, dan sumber daya dari lingkungan sekitar. Kurangnya variasi dalam penggunaan sumber belajar dapat menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik bagi peserta didik.

Selain itu, terdapat kendala dalam pemilihan dan penyajian materi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Beberapa materi yang disampaikan terkadang terlalu teoritis dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan konsep yang dipelajari. Padahal, pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman dapat meningkatkan keterlibatan serta pemahaman peserta didik terhadap materi IPS.

Perkembangan teknologi juga menuntut adanya inovasi dalam penyajian materi dan pemanfaatan sumber belajar yang lebih variatif. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti e-learning, multimedia, dan aplikasi berbasis digital, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS. Namun, tidak semua sekolah memiliki akses yang memadai terhadap teknologi tersebut, sehingga kesenjangan dalam pemanfaatan sumber belajar masih menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Permasalahan ini semakin diperkuat oleh hasil dari berbagai penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pemanfaatan sumber belajar dalam

menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Salah satunya adalah penelitian oleh Kartika Sari dan Tutuk Ningsih dalam penelitiannya berjudul Analisis Pemanfaatan Media Kiteklar dan SmarTV dalam Pembelajaran IPS: Studi Kasus di Kelas 6 SDN 2 Sokawera, yang mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan relevan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar (Sari & Ningsih, 2025).

Penelitian selanjutnya yang relevan dilakukan oleh Rachman Riyadi dan Tutuk Ningsih dengan judul Implikasi Media Interactive Flat Panel Display (IFPD) terhadap Proses Belajar IPS bagi Siswa Madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media IFPD dalam pembelajaran IPS memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa (Riyadi & Ningsih, 2024).

Dalam ranah media digital, Zafira et al. melalui studi literatur berjudul Implementasi Media Pembelajaran Digital sebagai Strategi Pembelajaran IPS menyimpulkan bahwa penggunaan media digital seperti video interaktif dan platform daring mampu meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS (Zahra Zafira et al., 2024).

Sementara itu, Nadila meneliti penerapan e-learning berbasis Google Sites dalam pembelajaran IPS di SMPN 265 Jakarta. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun e-learning dapat meningkatkan motivasi belajar, efektivitasnya masih bergantung pada dukungan teknis dan keterampilan guru dalam mengelola platform digital (Nadila, 2021).

Dari perspektif sumber belajar berbasis lingkungan lokal, Pratiwi et al. dalam penelitiannya Pemanfaatan Sumber Belajar Lokal dalam Pembelajaran IPS untuk Memperkuat Identitas Nasional menemukan bahwa integrasi sumber belajar lokal seperti situs sejarah dan budaya dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan. Namun, keterbatasan akses dan pengetahuan guru menjadi tantangan utama dalam implementasinya (Pratiwi et al., 2025).

Terakhir, Amaliyah et al. menekankan pentingnya penerapan sumber belajar berbasis lingkungan masyarakat dalam meningkatkan minat belajar IPS siswa SD. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna (Amaliyah et al., 2024).

Celah penelitian yang belum banyak dijawab adalah integrasi lintas sumber belajar seperti bagaimana kombinasi antara media digital dan sumber lokal dapat saling

melengkapi dalam meningkatkan pemahaman konsep IPS secara holistik. Selain itu, masih terbatas penelitian yang mengevaluasi efektivitas jangka panjang dari penggunaan sumber belajar tersebut terhadap pembentukan karakter sosial siswa.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada efektivitas penggunaan media atau satu jenis sumber belajar tertentu dalam pembelajaran IPS, penelitian ini mengangkat perspektif yang lebih komprehensif dengan mengeksplorasi ragam sumber belajar dan materi yang digunakan, faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatannya, serta strategi peningkatan yang relevan dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penting untuk menganalisis pemanfaatan sumber belajar dan materi dalam pembelajaran IPS guna meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai sumber belajar dan materi yang digunakan dalam pembelajaran IPS, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan sumber belajar dan materi IPS, menganalisis strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan penggunaan sumber belajar dan dampak pemanfaatan sumber belajar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Moleong, 2018). Studi kasus dilakukan dengan menganalisa pemanfaatan sumber belajar pada pembelajaran IPS di sekolah. Lokasi penelitian ini di SDN 1 Karangmalang, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 5 dan 6, terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru kelas 5, 1 orang guru kelas 6 dan 4 peserta didik. Sedangkan objek penelitian ini adalah pemanfaatan sumber belajar dan materi IPS.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder berasal dari dokumentasi (Sugiyono, 2021). Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang pemanfaatan sumber belajar IPS yang dimanfaatkan di kelas. Sementara observasi dilakukan untuk memperoleh data yang sama. Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan cara: 1) mereduksi data dengan menggolongkan data yang penting terkait dengan pemanfaatan sumber belajar IPS di SDN 1 Karangmalang; 2) setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data dalam bentuk narasi, hal ini untuk memudahkan dalam mengetahui pemanfaatan sumber belajar IPS di SDN 1 Karangmalang; 3) langkah selanjutnya yaitu verifikasi data, verifikasi data dilakukan peneliti melalui data-data yang sudah terkumpul kemudian di verifikasi kebenarannya. Dari sinilah, maka nanti peneliti membuat kesimpulan terkait dengan pemanfaatan sumber belajar dan materi dalam pembelajaran IPS (Miles & Huberman, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran IPS

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memperoleh dan memperdalam pengetahuan. Definisi ini tidak hanya terbatas pada buku atau materi cetak, tetapi juga mencakup elemen-elemen lain seperti guru, media digital, lingkungan sekitar, alat peraga, serta teknik penyampaian materi. Dengan kata lain, setiap hal yang mampu memfasilitasi proses berpindah dari kondisi "tidak tahu" menjadi "tahu" dapat dikategorikan sebagai sumber belajar.

Dalam konteks pendidikan, sumber belajar memiliki peran penting karena membantu memaksimalkan efektivitas proses pembelajaran. Elemen-elemen ini menyediakan beragam perspektif dan pengalaman yang dapat merangsang perkembangan intelektual siswa. Misalnya, melalui interaksi langsung dengan seorang guru atau dengan memanfaatkan fasilitas digital, siswa dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap dan relevan dengan kebutuhan belajar mereka. Hal ini memungkinkan proses belajar menjadi lebih interaktif dan menarik, sehingga mendukung terciptanya pemahaman yang lebih menyeluruh (Sitepu, 2014).

SDN 1 Karangmalang pada tahun pelajaran 2024/2025 sudah menggunakan kurikulum Merdeka di seluruh kelas. Dalam kurikulum Merdeka pembelajaran IPS dimulai dari kelas 3 sampai kelas 6. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 5 dan 6, bahwa sumber belajar pokok yang digunakan pada pembelajaran IPS adalah buku teks dari kemendikbud yang berupa buku guru dan buku siswa. Namun, dari keterangan guru bahwa materi yang ada pada buku sumber yang tersedia masih bersifat

umum, belum terperinci dan tidak lengkap. Hal ini mengharuskan guru dan murid untuk lebih mengeksplorasi materi ajar dari sumber belajar lain agar pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik lebih kompleks dan menyeluruh. Hal ini juga terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi yang diharapkan diterapkan sejak kurikulum Merdeka ini diberlakukan. Di mana sebagai guru harus bisa memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dengan beragam keunikan gaya belajarnya. Jika sumber belajar yang digunakan hanya buku teks maka peserta didik dengan gaya belajar auditori dan kinestetik akan kesulitan memahami pelajaran sehingga kebutuhan belajarnya tidak terpenuhi.

Ada beberapa guru yang sudah menggunakan sumber belajar lain selain buku teks, yaitu menggunakan video yang terkait dengan materi pembelajaran IPS. Video pembelajaran ini sangat membantu bagi peserta didik dengan gaya belajar auditori. Ada juga guru yang memanfaatkan lingkungan di sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Beberapa guru juga memanfaatkan chromebook yang dimiliki sekolah sebagai sumber belajar yang digunakan peserta didik untuk mencari informasi yang ingin diketahui.

Namun, belum semua guru di SDN 1 Karangmalang memanfaatkan sumber belajar yang beragam. Ada beberapa yang hanya mengandalkan buku teks dari kemendikbud sebagai satu-satunya sumber belajar IPS di kelas. Hal ini berdampak pada motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPS.

Pemanfaatan Materi dalam Pembelajaran IPS

Materi IPS yang diajarkan di kelas 5 dan 6 SDN 1 Karangmalang berfokus pada pemahaman kehidupan masyarakat dari aspek sosial, budaya, ekonomi, dan geografi. Berdasarkan wawancara dengan guru, materi di kelas 5 meliputi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan geografi. Guru mengaitkan materi IPS dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan menghadirkan contoh konkret dari lingkungan sekitar, seperti membahas pekerjaan orang tua siswa dalam kaitannya dengan kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi) atau mengangkat tradisi dan kebiasaan budaya yang ada di keluarga mereka untuk memahami keragaman budaya, guru meminta siswa menceritakan makanan khas daerah mereka atau upacara adat yang pernah mereka ikuti. Selain itu, guru juga mengajak siswa mengamati lingkungan tempat tinggalnya, seperti pasar, sawah, atau kantor desa, lalu mendiskusikan peran tempat-tempat tersebut dalam kehidupan Masyarakat. Dengan pendekatan ini, siswa dapat memahami materi IPS secara lebih nyata, relevan, dan bermakna.

Di kelas 6, materi lebih berfokus pada pemahaman tentang kehidupan bermasyarakat dan bernegara, nilai-nilai perjuangan bangsa, pengaruh globalisasi, serta peran Indonesia dalam kerja sama regional seperti ASEAN. Salah satu guru IPS menjelaskan bahwa ia sering meminta siswa membuat proyek mini dari materi IPS kelas 6 sebagai cara untuk menguatkan pemahaman dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Siswa membuat poster tentang tokoh pahlawan nasional dan nilai perjuangannya, Menyusun laporan sederhana tentang struktur pemerintahan desa, membuat peta ASEAN lengkap dengan informasi kerja samanya, serta Menyusun kliping tentang dampak globalisasi. Proyek-proyek ini membantu siswa belajar aktif, berpikir kritis, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Sumber Belajar

Beberapa faktor memengaruhi pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran IPS di SDN 1 Karangmalang. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, salah satu faktor terbesar adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung penggunaan media digital. Meskipun ada beberapa perangkat seperti proyektor di beberapa kelas, namun tidak semua kelas memiliki akses yang memadai. Keterbatasan ini berdampak pada seberapa sering dan maksimalnya penggunaan video pembelajaran atau media interaktif lainnya.

Selain itu, kompetensi dan kreativitas guru sangat berperan dalam memaksimalkan penggunaan sumber belajar. Guru yang lebih familiar dengan teknologi, seperti yang diungkapkan oleh beberapa guru dalam wawancara, lebih cenderung menggunakan media digital dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Namun, guru yang kurang terlatih lebih sering menggunakan metode konvensional. Oleh karena itu, penting untuk mengadakan pelatihan berkala untuk meningkatkan keterampilan teknologi bagi para guru.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah dukungan dari pihak sekolah dan kebijakan kurikulum yang diterapkan. Dengan adanya Kurikulum Merdeka, guru diberikan keleluasaan dalam memilih dan mengembangkan sumber belajar, namun kurangnya pelatihan yang mendalam tentang penerapan kurikulum ini menjadi hambatan. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa meskipun sekolah memberikan kebebasan, tidak semua guru memanfaatkan fleksibilitas tersebut secara optimal.

Dampak Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Pembelajaran IPS

Pemanfaatan sumber belajar yang bervariasi memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap hasil pembelajaran IPS. Berdasarkan wawancara dengan siswa, mereka merasa lebih termotivasi dan tertarik pada pembelajaran yang menggunakan media seperti video dan gambar, serta yang melibatkan pengalaman langsung seperti kunjungan ke lokasi tertentu. Siswa juga mengungkapkan bahwa mereka lebih memahami materi ketika dapat mengaitkannya dengan kehidupan nyata di sekitar mereka, seperti mempelajari kegiatan ekonomi di pasar atau peran orang tua dalam perekonomian.

Dampak positif lainnya adalah peningkatan keterampilan sosial dan berpikir kritis siswa. Melalui diskusi kelas dan proyek kelompok, siswa lebih aktif dalam berinteraksi, menyampaikan pendapat, dan berpikir kritis. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai sosial dan kebangsaan turut membentuk karakter siswa, terutama dalam hal peduli terhadap lingkungan dan cinta tanah air.

Pembahasan

Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran IPS

Dalam proses pembelajaran IPS di SDN 1 Karangmalang tahun ajaran 2024/2025, pemanfaatan sumber belajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan efektivitas pemahaman siswa. Sumber belajar tidak terbatas hanya pada buku teks, tetapi mencakup media digital, lingkungan sekitar, alat peraga, hingga teknik penyampaian guru. Hal ini sejalan dengan pendekatan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan eksplorasi potensi siswa secara optimal (Yudiana et al., 2024). Menurut Nashrullah, pembelajaran IPS yang efektif harus memanfaatkan berbagai sumber belajar yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik peserta didik agar tercipta pengalaman belajar yang bermakna (Nashrullah, 2022).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru masih mengandalkan buku teks dari Kemendikbud sebagai sumber utama. Namun, isi materi pada buku teks dinilai kurang mendalam, sehingga guru dan siswa perlu mencari sumber belajar tambahan. Hal ini sesuai dengan temuan Parni yang menyatakan bahwa pembelajaran IPS di SD sering kali bersifat teoritis dan kurang relevan dengan kehidupan nyata siswa, sehingga diperlukan inovasi dalam pemilihan sumber belajar (Parni, 2020). Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk meningkatkan kreativitas guru dalam memilih dan

mengembangkan materi pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Guru yang lebih adaptif telah memanfaatkan media seperti video pembelajaran dan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar alternatif. Ini memberikan keunggulan tersendiri terutama bagi siswa dengan gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Syafruddin et al. yang menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan terpadu dan media kontekstual dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa secara signifikan (Syafruddin et al., 2024). Sementara itu, belum semua guru melakukan hal serupa, yang berdampak pada berkurangnya minat dan motivasi belajar siswa terhadap IPS.

Pemanfaatan Materi dalam Pembelajaran IPS

Materi pelajaran IPS di kelas 5 dan 6 mencakup aspek sosial, budaya, ekonomi, dan geografi. Di kelas 5, guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti mengenalkan kegiatan ekonomi melalui profesi orang tua atau memperkenalkan keragaman budaya melalui cerita tentang tradisi keluarga. Ini menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna.

Di kelas 6, pendekatan berbasis proyek digunakan untuk memperdalam materi seperti nilai-nilai perjuangan bangsa, globalisasi, dan kerja sama ASEAN. Misalnya, siswa membuat poster tokoh pahlawan, kliping globalisasi, atau peta ASEAN. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mendorong mereka berpikir kritis dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya.

Strategi untuk Meningkatkan Penggunaan Sumber Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran IPS. Pertama, pelatihan guru secara berkala mengenai penggunaan media pembelajaran digital dan metode pembelajaran berbasis proyek harus menjadi prioritas. Dengan pelatihan ini, guru diharapkan dapat lebih kreatif dalam menggunakan teknologi dan sumber belajar alternatif. Pelatihan ini penting untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan teknologi guru, sebagaimana ditegaskan oleh Komalasari, bahwa penguasaan guru terhadap teknologi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi pembelajaran kontekstual dan

berbasis proyek (Komalasari, 2017). Penelitian oleh Adhy Kurnia Triatmaja et al. juga menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan mampu meningkatkan kreativitas guru dalam merancang media pembelajaran digital yang menarik dan efektif (Triatmaja et al., 2021).

Kedua, pengembangan media pembelajaran sederhana yang mudah dibuat dan murah, seperti alat peraga berbasis bahan bekas atau gambar ilustratif, akan sangat membantu dalam situasi terbatas. Guru IPS juga bisa bekerja sama dengan siswa untuk membuat media ini sebagai bagian dari kegiatan proyek. Hal ini sejalan dengan pendapat Nashrullah yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam pembuatan media sebagai bagian dari proyek pembelajaran juga mendukung pendekatan konstruktivistik, di mana siswa aktif membangun pengetahuannya sendiri (Nashrullah, 2022).

Ketiga, kolaborasi antar guru perlu diperkuat. Melalui kelompok kerja atau komunitas belajar antar guru, mereka dapat saling berbagi pengalaman dan bahan ajar, serta mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif.

Keempat, keterlibatan orang tua dan masyarakat lokal dalam pembelajaran kontekstual juga perlu ditingkatkan. Orang tua siswa, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang tertentu, bisa diundang sebagai narasumber dalam diskusi kelas atau sebagai bagian dari proyek pembelajaran.

Dampak Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Pembelajaran IPS

Pemanfaatan sumber belajar yang bervariasi memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar IPS. Siswa menjadi lebih aktif, tertarik, dan termotivasi ketika pembelajaran bersifat kontekstual dan interaktif. Penelitian oleh Amris et al. menunjukkan bahwa penggunaan sumber belajar yang beragam berpengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar IPS, baik dalam aspek kognitif maupun afektif (Amris et al., 2015).

Media seperti video, alat peraga, dan proyek kelompok terbukti efektif dalam membangun pemahaman yang lebih dalam, sekaligus meningkatkan keterampilan sosial dan berpikir kritis siswa. Penelitian oleh Susilo Dewi et al. di SMP Negeri 29 Semarang menemukan bahwa pemanfaatan sumber belajar IPS yang bervariasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, dengan koefisien regresi positif

sebesar 1,145 (Dewi et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa variasi sumber belajar dapat memperkaya pengalaman belajar dan mendorong keterlibatan aktif siswa.

Selain itu, keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar mendorong terbentuknya karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kecintaan terhadap budaya serta lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran IPS yang berbasis sumber belajar yang beragam tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini secara langsung merefleksikan tujuan utama penelitian, yakni mengidentifikasi jenis sumber belajar dan materi dalam pembelajaran IPS, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatannya, serta mengevaluasi dampaknya terhadap proses pembelajaran. Secara umum, ditemukan bahwa pemanfaatan sumber belajar di SDN 1 Karangmalang masih didominasi oleh buku teks dan Lembar Kerja Siswa (LKS), meskipun terdapat inisiatif pengenalan media digital seperti video pembelajaran dan eksplorasi sumber belajar kontekstual dari lingkungan sekitar. Pendekatan pembelajaran yang digunakan beragam, meliputi diskusi kelas dan proyek kelompok yang mendukung pemahaman materi-materi sosial, budaya, ekonomi, dan geografi secara partisipatif. Dari aspek faktor pendukung dan penghambat, pemanfaatan sumber belajar dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas, kemampuan guru dalam mengelola media, serta dukungan dari kurikulum dan pihak sekolah. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan pelatihan guru yang berkelanjutan, pengembangan media sederhana namun efektif, serta kolaborasi antarguru guna menciptakan inovasi pembelajaran. Dampak positif dari penggunaan berbagai sumber belajar ini terlihat pada peningkatan motivasi siswa, pemahaman konsep, serta keterampilan sosial dan berpikir kritis, meskipun hambatan infrastruktur masih menjadi tantangan yang perlu disikapi secara strategis. Dengan demikian, konstruksi temuan utama menekankan pentingnya diversifikasi sumber belajar serta penguatan kapasitas guru untuk mewujudkan pembelajaran IPS yang lebih adaptif, kontekstual, dan bermakna.

Referensi

Amaliyah, N., Fauziah, S. N., Kusuma, S. A., & Fatimah, F. (2024). Penerapan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan Masyarakat dalam Pembelajaran IPS di Sekolah

- Dasar. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 16(1), 26–31.
<https://doi.org/10.55215/pedagogia.v16i1.9794>
- Amelia, D. P., Luthfia, R. A., Hamid, S. I., & Dewi, D. A. (2021). Metode Sociodrama sebagai Sarana dalam Menumbuhkan Kesadaran Toleransi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5624–5630.
- Amris, W. S., Akhyar, F., & Haenilah, E. Y. (2015). Pengaruh Penggunaan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS. *Universitas Lampung*.
- Dewi, S., Tukidi, & Nisa, A. N. S. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Ips Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 29 Semarang. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 1(1), 94–104.
<https://doi.org/10.15294/sosiolum.v1i1.30456>
- Kemendikbud. (2003). *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika.
- Komalasari, K. (2017). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi (Edisi Revisi)*. Refika Aditama.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nadila, S. A. (2021). *ANALISIS PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING MELALUI APLIKASI TOOLS GOOGLE SITES PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 265 JAKARTA. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA*.
- Nashrullah. (2022). *Pembelajaran Ips (Teori Dan Praktik)*. CV. El Publisher.
- Parni. (2020). Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 3(2), 96.
- Pratiwi, N. M. W., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2025). Pemanfaatan Sumber Belajar Lokal dalam Pembelajaran IPS untuk Memperkuat Identitas Nasional. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(9), 2908–2912.
<https://doi.org/10.59141/comserva.v4i9.2796>
- Riyadi, R., & Ningsih, T. (2024). Implikasi Media Interactive Flat Panel Display (IFPD) terhadap Proses Belajar IPS bagi Siswa Madrasah. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 8(3), 329–341.
- Sari, K., & Ningsih, T. (2025). Analisis Pemanfaatan Media Kiteklar dan SmarTV dalam Pembelajaran IPS: Studi Kasus di Kelas 6 SDN 2 Sokawera. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 1221–1226.
- Setiawati, T., Pranata, O. H., & Halimah, M. (2019). Pengembangan Media Permainan Papan Pada Pembelajaran IPS untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 163–174.
- Sitepu, B. P. (2014). *Pengembangan Sumber Belajar*. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syafruddin, S., Qahairatul, M., Rabiah, N., Ayuspita, E., & Nursakinah, N. (2024).

Pengembangan Materi Pembelajaran IPS untuk Kelas Awal dan Kelas Lanjut dalam Kurikulum Sekolah Dasar. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(6), 1900-1907. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i6.1186>

Triatmaja, A. K., Wahyuni, M. E., Setyanto, B. N., Sudarma, R. T., & Oktavian, W. F. (2021). Optimalisasi Kemampuan Guru Melalui Pelatihan Kuis Interaktif Secara Daring Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Surya Masyarakat*, 4(1), 45. <https://doi.org/10.26714/jsm.4.1.2021.45-51>

Widodo, A., Indraswati, D., Sutisna, D., Nursaptini, & Anar, A. P. (2020). Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 185-198.

Yudiana, I. K. E., Esaputra, I. N. T., & Sujana, I. W. (2024). *Pendidikan IPS SD Kurikulum Merdeka Belajar*. Widina Media Utama.

Zahra Zafira, D., Safitri, D., & Sujarwo. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Digital Sebagai Strategi Pembelajaran IPS. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(3), 59-63.